

**Journal of Midwifery Science:
Basic and Applied Research**
e-ISSN: 2774-227X

*The Influence Of Health Education Using Video “SEMAR LARI” About Breast Examination
On Knowledge, Attitude And Behavior In Adolescent Women*

Anggita Dini Febriani¹, Nur Atiqoh², Retno Fitrianti Efendi³, Yanik Muyassaroh⁴
¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Semarang

Corresponding author: Anggita Dini Febriani
Email : anggitaman10@gmail.com

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) are one of the most common causes of death in Indonesia. The youth's understanding of BSE (Breast Self-Examination) is still low, so it needs health education through educative media. The existence of this study aims to increase knowledge, attitudes and behavior in young women with audiovisual media. SEMAR LARI (Semarak Perform Awareness) video is one of the efforts to make it easier for young women to understand the importance of BSE. The sample of this study amounted to 60 people who were divided into 2 groups. The first group used health education. The second second group uses audiovisual. The analysis was carried out by using the Mann Whitney test using the SPSS version 16 program. The value of $p = 0.0001$ or $p < 0.05$ showed that there was an effect of counseling about BSE using video on knowledge, attitudes, and behavior in adolescent girls.

Key word: Video SEMAR LARI, BSE, Knowledge, Attitudes, Behavior

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) termasuk penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Ada berbagai jenis penyakit tidak menular diantaranya adalah stroke, hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan penyakit paru obstruksi¹. Kanker payudara merupakan penyakit dengan angka kejadiannya tinggi. WHO memperkirakan 1,2 juta kasus kanker payudara didiagnosa diseluruh dunia dan setiap tahun mewakili 10% dari semua diagnosis kanker.

Menurut WHO (World Health Organization) dalam Septiani (2013), penyakit kanker merupakan penyebab

kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskuler, setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara dan 5 juta orang meninggal karna kanker payudara. Data menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun, saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15 sampai 20-an tahun. Menurut Casmir et al (2015)², kanker payudara merupakan penyebab kelima kematian akibat kanker secara keseluruhan dan penyebab utama kematian pada wanita

(411000 angka kematian dalam setahun mewakili 14% kematian karena kanker pada wanita). Menurut Zavare et al (2015)³, di Malaysia terdapat 3525 wanita mengalami kanker payudara yang terdaftar dalam NCR (National Cancer Registry). Menurut Birhane et al (2015)⁴, kanker payudara di Eropa, terdapat 425.147 wanita menderita kanker payudara dan 128737 diantaranya meninggal Negara Yunani dengan populasi 10,5 juta orang terdapat 4349 kasus baru kanker payudara dan 1927 diantaranya meninggal⁵.

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk⁶.

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal⁷. Skrining kanker payudara sejak dini dapat dilakukan. Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar⁸.

Metode SADARI merupakan suatu cara pemeriksaan awal untuk mengetahui adanya kanker payudara. SADARI dianjurkan dilakukan segera ketika remaja putri mulai mengalami pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas. Pada

wanita muda sedikit sulit karena payudara mereka masih sangat berserat (fibrous), sehingga dianjurkan sebaiknya mulai melakukan SADARI pada usia 20 tahun karena pada usia tersebut umumnya jaringan payudara pada wanita telah terbentuk dengan sempurna. Metode ini dapat dilakukan oleh seorang wanita secara rutin dan mandiri untuk mengetahui adanya kelainan pada payudaranya. Penggunaan metode ini dapat dilakukan secara fleksibel serta tidak memerlukan waktu yang lama. Metode ini mempunyai keuntungan diantaranya adalah efisien, sederhana, ekonomis, cepat dan tidak menyebabkan sakit⁹.

Saat ini yang paling penting untuk menurunkan resiko kematian akibat kanker payudara untuk setiap wanita adalah melakukan skrining mammogram secara regular, mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan memeriksakan diri ke dokter secara rutin. Dengan deteksi dini dapat menekan angka kematian 25-30% akibat kanker payudara. Masih banyak wanita yang belum menyadari pentingnya mereka melakukan pemeriksaan dini terhadap payudaranya, kanker payudara baru terdiagnosa dikalangan wanita dan diantaranya 0,41% juta wanita akan meninggal akibat kanker ini. Gabungan upaya untuk mencegah dan mendeteksi dini kanker payudara tersebut tersebut salah satunya adalah program pendidikan kesehatan masyarakat dengan skrining (deteksi dini), yaitu SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Untuk dapat melakukan SADARI diperlukannya satu metode dan media pengajaran yang efektif¹⁰.

Secara umum penggunaan suatu metode akan bergantung pada tujuan kompetensi pengajaran yang ingin dicapai. Faktor suasana yang menunjang atau menghambat penyampaian informasi, faktor partisipasi narasumber dalam memberikan informasi kepada remaja termasuk keuntungan dan kelemahan suatu metode

dalam pemberian pendidikan kesehatan pada remaja khususnya perempuan¹¹.

Palosallo dan Skirton (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa promosi kesehatan tentang Ca mammae mempunyai hubungan yang signifikan terhadap sikap dan perilaku pribadi seseorang dalam pencegahan Ca. Hal ini juga didukung oleh penelitian Culleton et al (2016) bahwa screening kanker dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dalam mencegah terjadinya kanker.

Metode promosi kesehatan / pendidikan kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Namun, efektifitas metode tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya. Untuk menghindari persepsi yang salah itulah maka terbentuklah media metode demonstrasi sebagai media pembelajaran, yang dalam perkembangannya metode tersebut memanfaatkan pengalaman

yang kongkrit sebagai model pembelajaran. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu remaja untuk lebih memahami¹².

Sangruangake dan Promthet (2018)¹³ menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dan mendidik masyarakat untuk mengubah sikap yang lebih baik lagi. Media audio visual dapat menjadi salah satu cara untuk mempermudah dalam memahami perilaku SADARI. Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Metode Video Animasi Demontrasi tentang Pemeriksaan Payudara terhadap Sikap Dan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *post test group only design*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat 1 Kebidanan Blora, Poltekkes Kemenkes Semarang. pada bulan Agustus-Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 16-18 tahun sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Kriteria restriksi dalam penelitian ini yaitu remaja yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), remaja yang dapat melihat dan mendengar, dan bersedia menjadi responden.

Pengelompokkan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *matching*, yaitu pengelompokkan jumlah sampel dengan menyetarakan jumlah sampel antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat penyuluhan. Kelompok ini hanya mendapatkan power point yang berisikan materi SADARI dan tidak menggunakan video SADARI, sedangkan kelompok perlakuan adalah kelompok yang mendapat penyuluhan video tentang SADARI. Jumlah masing-masing kelompok yaitu 30 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan. Penyuluhan dilakukan dengan

menggunakan metode penayangan dan membagikan video tentang SADARI. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penyuluhan adalah 30 menit. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuisisioner pengetahuan, sikap, dan perilaku masing-

masing terdiri dari 10 item pertanyaan (valid dan reliabel). Kuisisioner penelitian digunakan untuk mengukur pengetahuan remaja seputar SADARI yaitu dengan menyediakan dua pilihan jawaban (benar, dan salah), kuisisioner sikap dengan menyediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari responden penelitian. Karakteristik dari responden dalam penelitian ini adalah remaja putri yakni mahasiswa tingkat 1, Poltekkes Kemenkes Semarang sebanyak 60 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing dari kelompok berjumlah 30 orang responden. Tidak ada responden yang keluar dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan tentang SADARI dengan menggunakan video terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pada remaja putri.

Tabel 4.1. Pengaruh Penyuluhan tentang SADARI dengan Menggunakan Video.

Variabel	Kelompok	N	Mean Rank	P Value
Pengetahuan	Kontrol	30	15,57	0,0001
	Perlakuan	30	45,43	0,0001
	Total	60		
Sikap	Kontrol	30	15,57	0,0001
	Perlakuan	30	45,43	0,0001
	Total	60		
Perilaku	Kontrol	30	15,57	0,0001
	Perlakuan	30	45,43	0,0001
	Total	60		

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis dan menganalisis dari pengaruh penyuluhan terhadap adanya pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dengan menggunakan uji hipotesis *Mann Whitney* karena data yang digunakan adalah dua kelompok tidak berpasangan dan data dalam bentuk non parametrik. Setelah dilakukan uji *Mann Whitney* menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh nilai $p = 0,0001$ atau $p < 0,05$, yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang SADARI dengan menggunakan video terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan dengan video ada pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pada remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi audiovisual SADARI terbukti mampu memberikan efek berbeda terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan penjelasan Notoatmodjo (2012)¹⁴ bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Witdiawati, L. R. (2019)¹⁵ menjelaskan bahwa kegiatan Pendidikan kesehatan secara visual tentang deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dan mempermudah pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan SADARI dalam pencegahan dan pengendalian kanker payudara. Edukasi dasar SADARI melalui media audiovisual sesuai diberikan pada remaja karena dengan media ini maka transfer pengetahuan tentang SADARI dari petugas kesehatan lebih efektif dan mudah difahami oleh remaja. Teknik audiovisual SADARI membuat remaja mudah memahami pentingnya SADARI dan mudah mengaplikasikan SADARI secara mandiri. Setelah diberikan paket edukasi dasar audiovisual SADARI diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri menjadi baik. Menurut penelitian Novaria (2020) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang SADARI melalui media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan pada remaja putri.

Pengetahuan tentang SADARI akan memandu seseorang dalam melakukan tindakan SADARI secara mandiri dan benar.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin tinggi pula pemahaman dan kesiapan untuk melakukan SADARI¹⁶. Hal tersebut didukung pula oleh hasil penilaian Jajang Ganjar Waluya^{1, L. R. (2019)}¹⁷ yang menjelaskan bahwa *Supportive Educative Nursing Intervention* memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap penyintas kanker payudara tentang aktivitas fisik.

Paket edukasi dasar audiovisual SADARI perlu diberikan pada remaja putri. Paket edukasi dasar SADARI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI dan memberikan panduan tentang bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI secara benar serta memberikan pengaruh terhadap keinginan remaja putri untuk melakukan SADARI secara mandiri dan konsisten. SADARI yang dilakukan secara benar dapat mendeteksi secara dini kejadian kanker payudara.

Kementerian kesehatan RI no 5 tahun 2014 menjelaskan bahwa remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang, dan rasa ingin tahu tersebut dihadapkan pada ketersediaan sarana disekitarnya yang dapat memenuhi keingintahuannya. Sikap meniru pada kalangan remaja merupakan suatu bentuk dari masapubertas yang dialami oleh keadaan jiwa yang masih labil. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara paket edukasi dasar audiovisual SADARI terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan p *val* 0,0001.

Paket edukasi dasar audio visual SADARI diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan memberikan panduan tentang tahapan cara melakukan pemeriksaan. Deteksi dini kejadian kanker payudara diharapkan dapat mencegah

kejadian kanker payudara yang tidak terdeteksi dan kejadian kanker payudara yang terlambat untuk ditangani. Dengan kata lain semakin dini kanker payudara terdeteksi maka derajat kesehatan perempuan semakin baik. Edukasi kesehatan padaremaja adalah salah satu upaya yang berperan penting terhadap peningkatan derajat kesehatan perempuan.

Ervina (2013)¹⁸ menjelaskan manfaat penggunaan media *audio visual* /video sesuai dengan konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh *Edgar Dale*, yang menjelaskan bahwa 50% belajar manusia yang efektif adalah dari apa yang telah dilihat dan di dengar. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Emi (2014)¹⁹ yang menjelaskan perbandingan edukasi menggunakan metode ceramah dan edukasi menggunakan media video. Hasil penelitian EMI (2014) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan sebesar 4.0% lebih baik dibandingkan ceramah.

Witdiawati, S. L. (2018)²⁰ menjelaskan bahwa tujuan utama edukasi SADARI pada remaja dalam aspek keterampilan, seluruh peserta yang hadir dapat mempraktekan kembali tehnik SADARI secara benar dan mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan edukasi penelitian ini bahwa pemberian paket edukasi dasar audio visual SADARI diharapkan dapat memandu remaja mempraktekan SADARI secara mandiri dan benar.

Paket edukasi dasar dari audiovisual SADARI merupakan suatu paket edukasi kesehatan berupa video yang menjelaskan langkah - langkah pemeriksaan payudara. Video merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi berisi gambar, yang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan, karena dengan menggunakan video indra penglihatan dan pendengaran berfungsi

secara beramaan sehingga memudahkan siswi untuk memahami dan menerima. Hal ini sesuai dengan penelitian Noviyanti dan Zuntari (2020)²¹ bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan media video “SEMAR LARI” terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang SADARI. Saran untuk Pelayanan kesehatan, perlu mengembangkan program pemberian Pendidikan kesehatan melalui media yang inovatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada Dosen pembimbing dan mahasiswa yang telah ikut berpartisipasi aktif demi terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Milwati, S., Hadi, S., & Utami, N. W. (2017). Penerapan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Bagi Ibu-ibu PKK di Kota Malang. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang. Tersedia di portal garuda. *Online diunduh tanggal, 25.*
- [2] ARTARIA, A. O. (2015). *EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN MEDIA VLM (VIDEO LEARNING MULTIMEDIA) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER KESEHATAN* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- [3] Mboi, N. (2014). Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan

Kesehatan Primer. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 332–337

[4] Badi'ah, A., & Olfah, Y. Mendri, N. K., Bakri, M. H. (2015). Pengaruh Penggunaan Modul Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU*, 5(2).

[5] Purwanti, S. (2017). Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan media modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang praktik sadari pada siswi kelas XI SMA. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 1(1), 10-17.

[6] Anggraeni, W., Idayanti, T., & Purnamasari, K. I. (2017). EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN REMAJA PUTRI. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 43-51.

[7] Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162-174.

[8] Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143-153.

[9] Azizah, S. N. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DENGAN PERILAKU SADARI DI SMAN 1 KAWALI 2017. *JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI*, 2(08), 1-7.

[9] Badi'ah, A., & Olfah, Y. Mendri, N. K., Bakri, M. H. (2015). Pengaruh Penggunaan Modul Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU*, 5(2).

[10] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107

[11] HANDAYANI, S. W. (2016). *PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN VIDEO LEARNING MULTIMEDIA TERHADAP PERCEIVED BENEFIT DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) (Studi Pada Perempuan di RT 48 Kelurahan Sepinggan Kota Balikpapan)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

[12] Kemenkes.RI. (2015). Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN).

[13] Novaria Wijayanti, Triyanta Triyanta, & Nur Ani. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, Vol 2, No 1.

[14] Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wus tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 160-166.

[15] Ranti, A. (2018). *PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SADARI*

SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMA 4 PADANG (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

[16] Sangruangake, M., & Promthet, S. (2018). *Awareness of Breast Cancer and Its Section Screening among Indonesian Women* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

[17] SIRENDEN, H. (2017). *HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DAN SIKAP TENTANG SADARI PADA REMAJA PUTRI* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).

[18] Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, & Zuntari Dwi Putri. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas X di SMA N 8 Kendari. *Journal of Public Health*. Vol.3. No.2.

[19] Wardhani, A. D., Saraswati, L. D., & Adi, M. S. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 180-185.

[20] Wulandari, F., & Ayu, S. M. (2017, January). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi. In *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs"* (pp. 137-144). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.

[21] Zatalini, D. S., & Wulandari, D. R. (2018). *PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE DISKUSI, POSTER DAN VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA ANAK JALANAN KOTA SEMARANG (Studi Kasus Di Rumah Pintar Bang Jo)* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).